

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS ASSA'ADAH TAJURHALANG BOGOR

Maruf Faturohman^{1,*}, Ahmad Suryadi²

¹Jurusan Manajemen Zakat Wakaf, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

²Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H.
Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*maruffaturohman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan pembelajaran moral dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor. Pentingnya penerapan pendidikan moral dalam menyelesaikan permasalahan kemerosotan moral di kalangan siswa Indonesia menjadikan tanggung jawab sekolah untuk berupaya semaksimal mungkin, terutama dalam menciptakan atau meningkatkan mutu pendidikan umum atau agama. tugas pendidikan nasional sendiri adalah berusaha mengembangkan berbagai kemampuan peserta didiknya, serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai dalam hubungannya dengan pendidikan kehidupan berbangsa, serta membentuk masyarakat kita sedemikian rupa sehingga mampu menjadi mulia dan kompeten, sikap kreatif, mandiri dan ekspansif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui triangulasi observasi, wawancara dan penelitian dokumenter, dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses perencanaan penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlaq dalam membangun karakter Aqidah Akhlaq.

Kata Kunci: Implementasi, Aqidah akhlak, Karakter siswa.

ABSTRACT

This study describes the application of moral learning in the formation of student character in the Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor school environment. The importance of implementing moral education in solving the problem of moral decline among Indonesian students makes it the responsibility of schools to make every effort, especially in creating or improving the quality of general or religious education. the task of national education itself is to try to develop the various abilities of its students, as well as to form national character and civilization that is valuable in relation to the education of national life, and to shape our society in such a way that it is capable of being noble and competent, creative, independent and expansive. This study uses a qualitative approach and data collection techniques are carried out through triangulation of observations, interviews and documentary research, and the results of this study explain that the planning process for implementing the values of Aqidah Akhlaq in building the character of Aqidah Akhlaq.

Keywords: *Implementation, Aqidah morals, student character.*

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi ini sangat diperlukan dan mendesak, karena jika dilihat dari misi pendidikan yang sebenarnya, adalah sebagai wadah untuk mencetak generasi muda yang mampu maju dan mengharumkan nama bangsa. sesuai dengan kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan jelas memegang peranan penting dalam menciptakan manusia yang mengenal, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas dan terampil dari segi ketrampilannya saja tetapi juga manusia yang berakhlak mulia. dan tindakannya terhadap sesama manusia. Pendidikan di Indonesia sendiri dianggap sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar mampu bersaing dan sukses dalam berbagai bidang keilmuan, penjelasan tersebut tentu saja sesuai dengan isi Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003. bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat. bangsa dan negara (Permana, 2017; Elfiyatussholihah, 2021).

Tentu saja dalam hal ini pemerintah berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan mutu pendidikan, baik pendidikan umum maupun agama, karena tugas pendidikan masyarakat sendiri adalah berusaha mengembangkan berbagai keterampilan peserta didiknya dan membentuk bangsa yang bernilai. karakter. dan peradaban untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan membentuk masyarakat menjadi manusia yang berakhlak mulia, sadar, kreatif, mandiri dan terbuka. namun di samping itu keberhasilan suatu lembaga pendidikan sesungguhnya tidak cukup hanya melihat pada kecerdasan peserta didiknya saja, melainkan pada bagaimana caranya. para pelajar ini bisa mengamalkan dan menerapkan berbagai ilmu, agar bermanfaat bagi banyak orang.

Berbicara tentang mutu pendidikan

yang berhasil dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, pertama-tama harus diukur dari bagaimana sistem manajemen pendidikan dapat mengendalikan dan menegakkan setiap kemampuan pada diri peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang berkarakter dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah berusaha mendidik masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang serta mempunyai potensi atau keterampilan yang seharusnya. Ada tiga unsur pokok yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan, antara lain guru, kemudian siswa, dan informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, proses pelatihannya sendiri harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan menyampaikan pesan yang bermakna sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Azizah, 2016; Poluakanet al., 2019).

Selain beberapa fungsi di atas, proses pendidikan itu sendiri sebenarnya adalah bagaimana seseorang memandang dan memanusikan manusia, karena jika manusia mencapai kejayaannya maka ia harus dibekali dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat, dan salah satunya diperoleh melalui pendidikan. proses Di Indonesia sendiri, tujuan pendidikan dirumuskan dalam undang-undang atau peraturan, dan tujuan pendidikan sendiri mempunyai poin penting yang harus diperjuangkan yaitu berkembangnya budi pekerti atau budi pekerti yang baik pada setiap peserta didik, pernyataan ini tentu saja menjadi fokus utama. karena semangat belajar siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencegah dan mengisolasi berbagai bahaya moral siswa yang semakin terpuruk, Beberapa aktivitas seperti kekerasan, kriminalitas, kecanduan narkoba dan pornografi. tentu saja menjadi ancaman serius bagi masa depan pendidikan di Indonesia. Tentu saja semua permasalahan tersebut sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga pendidikan terdepan yang harus segera berbenah dan mencari solusi terbaik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal, karena salah satu prioritas proses pendidikan Indonesia adalah Undang-Undang Dasar. 1945. untuk membentuk cara berpikir positif dalam berbagai dimensi, yang tercermin dalam setiap perilaku dan kebiasaan siswa

(Nurjanah et al.,2020; Nurwati & Nandang, 2021).

Dengan adanya berbagai pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan pemerintah Indonesia pada semua jenjang pendidikan yang ada, diharapkan peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan akhlak yang luhur, salah satunya adalah penambahan mata pelajaran kewarganegaraan dan keyakinan moral. yang isinya memuat materi pembentukan karakter Islami dan Pancasila sesuai nilai dan norma agama. Pada dasarnya ajaran aqidah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk disampaikan khususnya dalam bentuk pribadi siswa agar dapat mengamalkan, menghayati dan mewujudkan kebaikan dalam berbagai bentuknya. Akhlak sendiri merupakan suatu ciri yang tertanam dalam jiwa manusia yang menyebabkan timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa berpikir panjang, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak aqidah merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. dengan demikian. agar mereka dapat menerapkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan ajaran moral aqidah dalam pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan sikap peserta didik yang sungguh-sungguh ingin memahami dan memaknai setiap pesan yang terkandung dalam materi moral aqidah itu sendiri, yang juga dapat diperkuat dengan pemilihan dan penggunaan yang tepat. metode pengajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa yang memungkinkannya menguasai seluruh materi yang disajikan baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk kegiatan. Tujuan pembelajaran pendidikan akhlak Aqidah adalah untuk membersihkan hati dari berbagai perbuatan negatif yang dapat menimbulkan kekecewaan dan penyesalan (Rubiana dan Dadi, 2020). Namun dari sudut pandang pendidikan, tujuan aqidah akhlak adalah menanamkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam kepada peserta didik. agar mereka mempunyai ketabahan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, aqidah akhlak juga sering diposisikan untuk membantu peserta didik secara spiritual dan beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial melalui keimanan dan ilmu.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa proses pemberian pendidikan akhlak aqidah mempunyai pesan-pesan yang tidak dapat dipisahkan, karena aqidah itu sendiri dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT, sedangkan pengamalan akhlak itu sendiri membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia dan melahirkan budi pekerti. sempurna menurut ajaran Islam. Pentingnya evaluasi keberhasilan pendidikan karakter sebenarnya tidak dapat dinilai dengan tes formatif kegiatan belajar mengajar sehari-hari, melainkan dengan tolok ukur keberhasilan yang didasarkan pada perkembangan individu peserta didik yang jauh lebih siap memikul segala tanggung jawab yang diberikan kepadanya. pada titik ini harus mengandung nilai-nilai ketaqwaan yang tinggi kepada Tuhan SWT dan didorong oleh kemampuan mandiri dan bertanggung jawab dalam segala hal. (Ningsih, 2019; Imron & Benty, 2020).

Aqidah Akhlak merupakan landasan keimanan bagi seorang muslim yang mempunyai tugas dan peranan yang sangat besar dalam kehidupannya, sedangkan topik Aqidah Akhlak merupakan topik yang banyak dikembangkan di sekolah menengah yang didalamnya dibahas tentang pendidikan agama Islam. Mengenai Aqidah dan Akhlak, selain itu tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap keimanan dan nilai- nilai akhlak yang menjadi landasan fundamental pembentukan kepribadian muslim, membimbing peserta didik menjadi pribadi yang muslim. makhluk yang beriman bertakwa dan berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa. proses melahirkan prinsip dan kebenaran melalui pendidikan sesuai ajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Aqidah Akhlaq merupakan suatu proses transformatif dimana guru dan siswa terlibat dalam komunikasi yang diterapkan secara bermakna dan mendorong siswa untuk mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah di lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang dapat memusatkan pada ilmu pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan yang terdapat

pada diri siswa.

Sehubungan dengan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan dan sumber dalam penelitian ini. Pertama, penerapan pendidikan aqidah akhlak untuk meningkatkan nilai kedisiplinan siswa kelas V MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021, penelitian ini dilakukan oleh Lailatul (2021) dengan menggunakan metode dan hasil kualitatif. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak di madrasah adalah untuk belajar menumbuhkan dan mengembangkan aqidah akhlak dan etika yang selaras dengan nilai-nilai Islam peserta didik. Bertujuan bagi masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum pelatihan Aqidah Akhlaq meliputi tiga jenis utama yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan vertikal antara manusia dengan penciptanya yang meliputi aspek Aqidah termasuk keimanan kepada Allah berdasarkan informasi pada bahan kajian dan bahan pesanan, malaikatnya.

Penelitian lainnya bernama penerapan pendidikan karakter santun melalui pembelajaran aqidah akhlak (Khotimah, 2021) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus deskriptif dan hasil penelitian sebelumnya ini menjelaskan proses belajar mengajar di MI Sunan Kalija Malang. dengan lancar, efisien dan inovatif. Dalam praktiknya, guru selalu mempunyai strategi tersendiri untuk meningkatkan pembelajaran dan siswa antusias dalam belajar. Untuk menyukseskan pembelajaran, guru menggunakan metode mengajar, yaitu. ceramah, demonstrasi dan diskusi. Selain strategi tersebut juga didukung oleh media pembelajaran yaitu. komponen audio dan komponen visual seperti proyektor LCD. Dengan demikian, media yang digunakan sangat berguna bagi siswa dalam melakukan proses belajar mengajar.

Dan penelitian terakhir berjudul Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam Pembelajaran Moral, penelitian ini dilakukan oleh Fauzi (2016) mulia dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologis, yang menyimpulkan bahwa mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran moral di

MIN 11 Aceh Tenggara dapat melakukan hal-hal sebagai berikut. kesimpulan Kompetensi dasar hanya memerlukan pengembangan dan pengklasifikasian karakter yang ada di dalamnya, kemudian tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dalam bahan ajar, dengan bantuan metode pengajaran dalam metode pengajaran ini, guru memilih metode yang mendukung pertumbuhan karakter. dirancang dalam tujuan pembelajaran.

2. METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan, dimana peneliti berusaha mengungkapkan data dan fakta semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi lapangan, sedangkan penggunaan kualitatif dalam penelitian ini dimungkinkan melalui metode ilmiah dengan data yang jelas. pengumpulan dan data. Menurut teknik analisis, pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif untuk dipelajari dari berbagai sumber baik tertulis maupun lisan, setelah itu peneliti mendeskripsikan beberapa fenomena ilmiah yang ada di lapangan. Sedangkan sekolah yang dipilih sebagai tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor, sedangkan teknik analisis datanya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi di lingkungan sekolah Madsarah Tsanawiyah Assa'adah. (Komariah, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Perencanaan implementasi nilai nilai akidahakhlak dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Tajurhalang Bogor

Dengan landasan dan tujuan yang sangat baik maka dilakukanlah proses perencanaan penerapan nilai-nilai aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik, dimana dengan penerapan nilai-nilai aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik diharapkan lambat laun peserta didik dapat memahaminya. dan akan mempraktikkannya. Tujuannya agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik, bahkan lebih baik lagi, karena tujuan pengembangan pendidikan aqidah akhlak dikalangan peserta didik adalah

menumbuhkan karakter-karakter baru yang penuh tanggung jawab. Tujuan utama dari konsep pendidikan karakter atau pendidikan akhlak adalah untuk membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang baik, pribadi yang nyata yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan mental yang sangat tinggi, begitu pula halnya dengan anak. baik di lingkungan sekolah, di masyarakat, maupun sebagai warga negara. (Bariah & Assya'bani, 2019).

Penguatan pendidikan karakter secara legal dan formal dalam sistem pendidikan nasional sebenarnya bukan lagi suatu hal yang baru, karena sesungguhnya pembentukan karakter telah menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, dimana pada pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan tersebut adalah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Penyelenggaraan pendidikan karakter melalui pembelajaran prinsip-prinsip moral di dalam dan di luar kelas hendaknya dilakukan dengan tujuan yang tepat dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor pendukung pendidikan karakter, khususnya dukungan moral guru, karena seorang guru harus senantiasa senantiasa menjaga dan mendukung pendidikan karakter. menjadi teladan yang baik bagi semua siswa.

Sementara itu, pendidikan agama dan akhlak aqidah merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum tingkat satuan (KTSP), sedangkan pengajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak aqidah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. makhluk yang beriman dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa. yang berakhlak mulia yaitu meliputi etika, adat istiadat, atau moralitas sebagai pembentuk ajaran agama. Sementara itu, tantangan dalam menularkan ajaran Aqidah Akhlaq kepada siswa adalah bagaimana menerapkan proses tersebut secara utuh tidak hanya pada tahap pengajaran ilmu agama saja, namun juga bagaimana

membimbing siswa agar mempunyai karakter beriman, takwa, dan berakhlak mulia (Karoomah, 2020).

Dengan demikian, muatan akhlak tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu tentang agama saja, namun juga bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, serta kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, dimanapun dan dalam keadaan apa pun. Namun kenyataannya dalam Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor masih terdapat beberapa perilaku siswa yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, diantaranya adalah kebiasaan menggunakan kata-kata kotor, namun masih terdapat siswa yang belum melaksanakan shalat lima waktu salat sehari-hari yang teratur dan berjamaah.

Maka untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut, dengan sendirinya pihak sekolah akan mengambil tindakan yang tepat, karena tindakan tersebut bukanlah contoh prinsip moral yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Karena tujuan dilaksanakannya pendidikan aqidah akhlak adalah untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan beramal sempurna. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan berpikir, pengakuan berupa sikap dan pengalaman berupa perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pembentuk jati diri seseorang yang penuh toleransi terhadap orang lain (Suryawati, 2016).

Di sini pemberian mata pelajaran pendidikan akhlak dan budi pekerti terpadu, sehingga keduanya dapat saling melengkapi dan berhubungan satu sama lain, oleh karena itu diperlukan suatu metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran lebih terorientasi dan komprehensif. Pembentukan karakter sejak dini sangat penting dilakukan agar siswa terbiasa berperilaku terpuji sehingga dapat dipraktikkan dan diterapkan dalam berbagai kegiatan, selain itu penerapan metode pembentukan karakter disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kebutuhannya sendiri. praktik Dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor untuk mencapai tujuan dan harapan yang telah disepakati sebelumnya. Kompetensi inti kurikulum Madrasah Tsanawiyah Assa'adah (2013) meliputi keterampilan belajar dan isi mata pelajaran atau mata pelajaran, yang

mengacu pada kompetensi inti yang terdiri dari inti sikap mental, inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Dengan demikian, berdasarkan temuan Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor, menurut keterangan Koordinator Wilayah Kurikulum ditemukan bahwa proses perencanaan awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, yang bertujuan untuk mengintegrasikan moralitas siswa, aqidah, dan pendidikan karakter pada dasarnya harus memenuhi harapan dan berhubungan dengan visi, misi dan tujuan madrasah yang dibangun. Dalam rapat kerja guru dibuat dan disepakati program kegiatan Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor yang kemudian dimasukkan dalam program tahunan, semua program kerja harus disusun secara sistematis dan juga disetujui oleh koordinator pelaksanaan dan setempat. pimpinan Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor Jadi berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa perancangan atau perencanaan kegiatan penerapan nilai-nilai aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor diawali dengan didirikannya lembaga kerja yang ingin sukses dan berhasil dalam hal apapun, tidak Selain membangun karakter siswa, diperlukan kepemimpinan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang telah ditetapkan dan ditetapkan, agar dapat berjalan efektif dan efisien. (Rusminah, 2019).

Materi dan Metode

Di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor dilaksanakan salah satu bentuk materi pendidikan karakter yang dikembangkan melalui masalah aqidah akhlak, memberikan bahan ajar dan teladan akhlak yang artinya segala amal shaleh harus diajarkan dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari, sebagai suatu kebiasaan. adab makan, pembiasaan hidup bersih, kedisiplinan yang patut diteladani dan akhlak yang patut diteladani harus ditaati dan dipenuhi dengan penuh tanggung jawab. maka pengajaran dan ibadah keteladanan memuat maksud dan tujuan membina dan memberi keteladanan kepada peserta didik dalam mengamalkan

ibadah sehari-hari, sehingga diharapkan peserta didik. menjadi umat Islam yang beriman dalam menunaikan perintah agama (Dwi et al., 2020).

Jika pengembangan pendidikan karakter melalui metode pengajaran, keteladanan dan refleksi dilakukan dengan menciptakan suasana (budaya) sekolah yang Islami, maka dilakukan oleh guru dan pihak sekolah sebagai contoh di lingkungan sekolah, itulah pengajaran yang baik. dan memberi teladan berakar pada diri sendiri, pada siswa dan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan terciptanya suasana sekolah adalah berkembangnya situasi pembelajaran inklusif, menekankan keaktifan siswa dalam belajar dan mengutamakan komunikasi antar siswa sekolah. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut, perlu diterapkan suatu bentuk yang menciptakan situasi kondusif di sekolah dan dilengkapi dengan berbagai ruang tanggap.

Sedangkan untuk menunjang situasi pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan melalui mata pelajaran akhlak Madrasah Tsanawiyah Assa'adah aqidah dilakukan oleh seorang guru yang lebih memperhatikan aspek karakter, dalam hal ini guru mencari atau menemukan bagian-bagiannya. suatu topik yang dapat dijadikan batu loncatan untuk menonjolkan sifat-sifat karakter yang berkaitan dengan pelajaran prinsip moral yang diberikan. Misalnya pada materi istiqamah, siswa memberikan penjelasan terkait istiqamah dan menemukan bahwa nilai-nilai karakter seperti tekad, kerja keras, pantang menyerah, berpikiran terbuka, percaya diri harus diperhatikan ketika materi pendidikan aqidah akhlak. (Hasibuan, 2020; Maulida & Nugrahenti, 2020).

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Assa'adah dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dilakukan secara efektif dan efisien di dalam kelas melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini diterapkan dengan menghubungkan mata pelajaran atau materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, terutama dengan konteks siswa. KI/CD yang diteliti berkaitan dengan permasalahan nyata yang benar-benar ada dan dialami siswa. Dengan cara ini, siswa merasakan

langsung apa yang telah mereka pelajari, membuat mereka sangat termotivasi untuk memahaminya dan pada akhirnya terdorong untuk mempraktikkannya. Dengan model pembelajaran seperti ini, cukup mudah bagi guru untuk memotivasi siswa agar berperilaku yang menunjukkan nilai-nilai karakter sesuai dengan mata pelajaran atau materi pembelajaran.

Pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada dasarnya bukan merupakan topik pembahasan, namun ditekankan dan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Prinsip-prinsip pendidikan karakter di sekolah akan lancar terlaksana jika guru memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter, sedangkan menurut Kementerian Pendidikan, ada beberapa prinsip penting yang dapat diterapkan dan dipraktikkan oleh sekolah. lingkungan untuk pengembangan pendidikan karakter yang efektif, antara lain: berikut (1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter. (2) Mengidentifikasi karakter secara komperhensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku (3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter (4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian. (5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik (6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses (7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik. dan yang terakhir (8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama serta selalu mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik (Khoiriyah, 2018).

Dari pemaparan beberapa anjuran Kementerian Pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa untuk melaksanakan pendidikan karakter yang efektif dan ideal pada siswa, maka guru harus

memperhatikan secara tepat poin-poin tersebut sebagai penguat dan pemimpin dalam mencetak siswa. Siswa yang berkarakter dan bermoral. Mulia, apabila anjuran tersebut dilaksanakan dan dipahami dengan baik, besar kemungkinan akan terwujudnya peserta didik yang berakhlak baik terhadap Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan sosialnya.

Untuk menilai dan mengukur keberhasilan penerapan nilai-nilai akhlak aqidah dalam membentuk karakter peserta didik, diperlukan prosedur evaluasi secara bertahap, sedangkan hasil belajar peserta didik dievaluasi di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah di lingkungan sekolah, dilakukan dengan evaluasi hasil pembelajaran yang mengacu pada aturan evaluasi hasil pembelajaran Kementerian Pendidikan, kemudian evaluasi hasil pembelajaran meliputi sikap, aspek pengetahuan dan aspek pendidikan. dari keterampilan dan kemampuan. terakhir, hasil pembelajaran dinilai dalam bentuk tugas makalah, tugas proyek, latihan menulis dan kegiatan lainnya. (Mulia, 2020).

Evaluasi realisasi nilai-nilai moral Aqidah dalam pembentukan karakter siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah Assa'adah terdiri dari dua evaluasi yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar grading (penilaian) yang diperlukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran. Penilaian terhadap pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan keberhasilan, karena dalam proses ini merupakan salah satu kegiatan terpenting yang harus dilakukan seorang guru dalam pembelajaran, yang didalamnya guru mengetahui perkembangan hasil belajar, kecerdasan, keterampilan khusus, minat, sosial. hubungan, sikap dan kepribadian siswa satu per satu, kegiatan penilaian ini dilakukan siswa, untuk mengukur pencapaian kompetensi dalam waktu tertentu. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan laporan hasil pembelajaran untuk mengidentifikasi perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa informasi dan fakta tentang proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah

Tajurhalang Bogor, tiga aspek penting pertama dari proses integrasi tersebut berkaitan dengan kompetensi inti khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. dua proses terkait dengan metode dan tujuan pembelajaran, dan tiga proses diunggah dan diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional sesuai instruksi Kementerian Pendidikan. (Effendy, 2019; Maulida, 2020). Kemudian, hasil penelitian dapat menunjukkan keterpaduan pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan kompetensi inti guru, mengapa hal ini disebabkan karena kompetensi inti kurikulum nasional adalah penerjemahan atau perolehan sifat-sifat yang seharusnya dimiliki setiap siswa., yang memiliki beberapa aspek penting untuk disesuaikan, antara lain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Tajurhalang Bogor dan analisis integrasi pendidikan karakter, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: implementasi integrasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. mata pelajaran aqidah akhlak dilaksanakan dengan baik sesuai kurikulum, yang dilaksanakan dalam rencana proses pembelajaran yang digunakan di lingkungan sekolah, yang meliputi kegiatan terbuka, kegiatan utama, dan kegiatan akhir, kemudian kompetensi inti dikembangkan dan diklasifikasi dalam metode pembelajaran guru. memilih metode yang sesuai dan dapat menunjang proses pendidikan karakter peserta didik secara menyeluruh, maka integrasi pendidikan karakter merupakan suatu aqidah yang perlu bagi guru dalam pembelajaran akhlak, karena Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa diantara mereka memuji orang, demikian agar mereka menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Mahakuasa dan mulia. Oleh karena itu, guru hendaknya merumuskan tujuan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Selain itu, tujuan dari keyakinan moral yang dibangun

dalam proses pembelajaran adalah untuk memberikan peran keagamaan kepada peserta didik, karena tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia dalam terwujudnya hidup dan penghidupan untuk mengabdikan pada keridhaan Tuhan dalam ilmu pengetahuan. dan kegiatan amal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. H. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung.
- Bariah, K., & Assya'bani, R. (2019). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Integral Al- Ukhuwwah Banjang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 3(2), 139-162.
- Dwi Sabtui, T., Adnan, L., & Ulfah, S. M. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETIKA BERBUSANA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IHSAN TANJUNG JABUNG TIMUR (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Efendy, S. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Elfiyatussholihah, E. (2021). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fauzi, A. (2016). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hasibuan, M. (2020). Keteladanan Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Mts Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan &*

- Konseling Keluarga, 2(2), 204-215.
- Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182-191.
- Karoomah, N. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS. SURYA BUANA MALANG TAHUN PELAJARAN 2020-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Khoiriyah, M. (2018). Pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter Religius siswa di SMK Ma'arif NU Mantup (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Khotimah, K. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Sistem Daring Kelas III MI Plus Miftahul Ulum Morang Kare Madiun Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Komariah, A. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Lailatul, M. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAKDALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118-129.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 366-377.
- Nurwati, N., & Mulyana, N. (2021). Resiliensi Keluarga Single Parent dengan anak Skizofrenia. *MEDIA BINA ILMIAH*, 14(8), 3061-3064.
- Permana, V. F. (2017). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS DARUL HIKMAH TAWANGSARI TULUNGAGUNG.
- Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret Generasi Milenial pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 187-197.
- Rusminah, S. (2019). Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Palangka Raya (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309-322.
- Maulida, H. (2020). POLA KOMUNIKASI SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *Media Bina Ilmiah*, 14(12), 3717- 3728.
- Maulida, H., & Nugraheni, M. C. (2020). Edukasi Hukum Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Gen Z. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115-122.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). FAKTORFAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA SMP BERBASIS PESANTREN. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12-17.